

PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DAGANG (PSAK NO.09) PADA LAPORAN KEUANGAN PT. KEBAYORAN PHARMA SAMARINDA

Yeyen Herlina Wati¹, LCA. Robin Jonatha², Imam Nazarudin Latif³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRAKSI

Penulisan ini bertujuan Untuk membandingkan perlakuan piutang dagang menurut PT. Kebayoran Pharma di Samarinda dengan perlakuan akuntansi piutang dagang menurut SAK No. 09.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah penerapan perlakuan akuntansi terhadap piutang dagang pada PT. Kebayoran Pharma di Samarinda telah sesuai dengan SAK No. 09?".

Menurut Zaki Baridwan (2004:17) menyatakan bahwa: "Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang – barang atau jasa – jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar".

Hipotesis pada penelitian ini adalah "Penerapan perlakuan akuntansi terhadap piutang dagang yang dilakukan oleh PT. Kebayoran Pharma di Samarinda belum sesuai dengan SAK No 09".

Pada laporan posisi keuangan, jumlah piutang dagang yang dicantumkan PT. Kebayoran Pharma di Samarinda adalah sebesar Rp 451.075.530,00. Jumlah ini belum termasuk jumlah cadangan atas jumlah piutang dagang yang tidak dapat ditagih (cadangan kerugian piutang dagang). Artinya jumlah piutang dagang yang disajikan didalam laporan posisi keuangan dinilai lebih tinggi daripada yang seharusnya (*over stated*). Jumlah yang *over stated* ini menyebabkan jumlah aktiva lancar pun dilaporkan lebih tinggi sebesar Rp 222.461,26 sehingga menjadi Rp 1.986.938.637,00 dan pada akhirnya jumlah seluruh aktiva pada laporan posisi keuangan menjadi *over stated* pula, yaitu sebesar Rp 2.192.272.269,00.

Hal yang sama terjadi pula pada laporan perhitungan laba rugi. Akibat tidak diadakannya taksiran atas jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, berarti pada biaya operasioanal pun pengakuan atas biaya kerugian piutang kurang. Hal ini mengakibatkan jumlah biaya operasional yang dilaporkan menjadi lebih rendah (*under stated*) sebesar Rp 222.461,26 sehingga menjadi Rp 607.916.548,00 dan pada akhirnya jumlah laba bersih setelah pajak yang dilaporkan menjadi lebih tinggi daripada yang seharusnya yaitu sebesar Rp 656.549.317,54.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang dikemukakan diterima, karena penerapan perlakuan akuntansi terhadap piutang dagang yang dilakukan oleh PT. Kebayoran Pharma di Samarinda belum sepenuhnya sesuai dengan teori akuntansi piutang dagang.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, PSAK No. 9, Piutang Dagang

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai aktiva untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva itu dibagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva lancar merupakan aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan bebas dalam jangka waktu pendek atau dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Jumlah keseluruhan dari aktiva lancar pada dasarnya adalah modal kerja yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam rangka membiayai kegiatan operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk operasi jangka pendek.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan yang timbul karena adanya krisis atau kekacauan, tetapi modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

Modal kerja yang tersedia dengan segera dapat dipergunakan dalam operasinya tergantung pada tipe aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, piutang dagang dan persediaan. Piutang dagang dalam hal ini mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan karena perRp utaran dari piutang dagang ke kas hanya memerlukan satu langkah saja.

Manajemen terhadap piutang dagang merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu kesalahan didalam manajemen piutang dagang akan mempengaruhi modal kerja. Jumlah yang terlalu kecil menyebabkan tidak cukupnya dana yang tersedia untuk operasi rutin perusahaan, sedangkan jumlah yang terlalu besar menyebabkan adanya dana yang menganggur.

Bagi banyak perusahaan, pendapatan dari penjualan kredit merupakan unsur terbesar yang beRp engaruh terhadap laba bersih. Sedangkan piutang dagang yang ditimbulkannya merupakan suatu pos penting

yang seringkali menunjukkan suatu bagian besar harta likuid perusahaan.

Akuntansi yang tepat atas piutang dagang dapat beRp engaruh penting pada laporan keuangan. Masalah pokok dalam akuntansi piutang dagang meliputi metode pencatatan yang didalamnya menyangkut masalah penilaian piutang dagang, pengklasifikasian piutang dagang dan pelaporan piutang dagang.

Demikian pentingnya piutang dagang dalam perusahaan. Jika perlakuan akuntansi terhadap piutang dagang beRp edoman pada teori akuntansi piutang dagang yang tepat, maka laporan keuangan akan mencerminkan suatu penilaian yang wajar.

Menurut: Zaki Baridwan, piutang adalah “Tagihan pada pihak lain (debitur) atau langganan sebagai akibat dari penjualan barang – barang atau jasa – jasa yang dilakukan secara kredit atau memberikan pinjaman kepada karyawan, member uang muka pada anak perusahaan atau penjualan aktiva tetap.”

Klasifikasi Piutang menurut IAI dalam PSAK no.09 Paragraf 07e:

- a. Piutang dagang
- b. Piutang wesel
- c. Piutang lain – lain

Piutang dagang:

Piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang - barang atau jasa – jasa yang dihasilkan oleh perusahaan secara kredit. Piutang dicatat dengan mendebit akun piutang dagang. Piutang dagang semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative pendek, seperti 30 atau 60 hari sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

PT. Kebayoran Pharma di Samarinda merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang distributor obat – obatan yang menjual berbagai macam obat untuk rumah sakit, apotik ataupun toko obat. PT. Kebayoran Pharma di Samarinda berusaha meningkatkan penjualannya melalui penjualan kredit dengan syarat penjualan n/14 yang berarti piutang yang melebihi 14 hari termasuk dalam kelompok menuggak dan FOB Destination Point yang berarti biaya angkut dan transportasi barang ditanggung oleh pembeli.

PT. Kebayoran Pharma di Samarinda, hanya terdapat piutang dagang yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Tidak terdapat penggolongan piutang dagang. PT. Kebayoran Pharma mengakui piutang dagang pada saat terjadinya penjualan secara kredit dengan menjurnal akun piutang dagang (debit) dan penjualan kredit (kredit) sebesar jumlah penjualan yang terjadi.

Pada PT. Kebayoran Pharma tidak terdapat potongan penjualan, hanya terdapat retur penjualan sehingga tidak ada jumlah pasti potongan penjualan yang diberikan perusahaan. Tidak ada penaksiran jumlah piutang dagang tak tertagih.

Hal ini menyebabkan piutang dagang yang disajikan dalam laporan posisi keuangan PT. Kebayoran Pharma tidak menunjukkan nilai yang bruto dari piutang dagang. Kerugian piutang pada PT. Kebayoran Pharma adalah kerugian yang terjadi karena adanya pelanggan yang tidak dapat melunasi utang dagangnya pada perusahaan karena pelanggan tersebut mengalami kebangkrutan atau pelanggan tidak diketahui lagi keberadaannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut menerapkan perlakuan akuntansi terhadap piutang dagang, maka permasalahan tentang “Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang (PSAK No.09) Pada Laporan Keuangan PT. Kebayoran Pharma di Samarinda).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

”Apakah penerapan perlakuan akuntansi terhadap piutang dagang pada PT. Kebayoran Pharma di Samarinda telah sesuai dengan SAK No. 09?”.

LANDASAN TEORI

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks dewasa ini, akuntansi sebagai bahan bisnis yang didasarkan pada informasi yang dapat dipercaya memainkan peranan penting dalam sistem perekonomian. Sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang tergolong relative mudah, ruang lingkup akuntansi sering kali ditafsirkan sebagai pembukuan keuangan perusahaan. Persepsi demikian tidak sepenuhnya salah, namun perlu

diluruskan mengingat pembukuan hanya suatu bagian kecil dari fungsi akuntansi.

Menurut Sofyan Syafrie Harahap (2006 : 2) definisi akuntansi adalah bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Kemudian definisi akuntansi menurut Zaki Baridwan (2004:1) adalah: Suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan – keputusan ekonomi dalam memilih alternatif – alternatif dari suatu keadaan.

Sedangkan Al. Haryono Jusup (2003: 4-5) mendefinisikan akuntansi dari dua sudut pandang yaitu: Dari sudut pemakai dan sudut proses kegiatan. Ditinjau dari sudut pemakai, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisiensi dan mengevaluasi kegiatan – kegiatan suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah bahasa bisnis dan seni yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan penyajian laporan mengenai transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Akuntansi keuangan adalah merupakan cabang dari akuntansi yang dijadikan sebagai alat untuk menentukan dan mengukur hasil kegiatan bisnis yang dicantumkan dalam informasi – informasi keuangan. Berdasarkan cara berpikir dan pengalaman yang pernah dihadapi akuntansi keuangan cenderung digunakan sebagai media bagi akuntansi yang lain dalam mengkomunikasikan data, yang hasilnya digunakan bagi pengguna informasi tersebut.

Hartanto (2002:3) mendefinisikan: Akuntansi keuangan merupakan suatu proses yang berakhir pada penyusunan laporan keuangan dari perusahaan secara integral, untuk digunakan baik oleh pihak – pihak ekstren maupun intern perusahaan.

Sedangkan menurut Al. Haryono Jusup (2003:11) definisi akuntansi keuangan adalah: “akuntansi yang bertujuan utama

menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan menyediakan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan khususnya pihak eksternal dari suatu unit ekonomi, informasi keuangan tersebut berupa berbagai bentuk laporan keuangan yang disusun secara periodik.

Menurut Zaki Baridwan (2004:17), pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan dan untuk memenuhi tujuan – tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak – pihak diluar perusahaan.

Sebagai suatu hasil dari proses akuntansi, laporan keuangan dimulai dari pengumpulan data – data atau bukti – bukti transaksi yang kemudian dicatat dalam buku harian berupa jurnal. Kemudian secara periodik jurnal diklasifikasikan kedalam buku besar sesuai dengan klasifikasi perkiraan. Tahap akhir dari proses tersebut diatas adalah penyusunan suatu laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan laporan keuangan utama dari suatu perusahaan berupa neraca, perhitungan laba – rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan.

Pada saat ini kebanyakan perusahaan melakukan penjualan barang dagang atau jasa sering dengan kredit, sehingga menimbulkan piutang. Selain dari penjualan barang dagang atau jasa, piutang juga dapat timbul karena adanya berbagai kegiatan lain dalam perusahaan seperti pinjaman uang kepada karyawan, uang muka yang diberikan kepada anak perusahaan atau penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terRp akai dalam perusahaan. Didalam neraca, piutang dimasukkan dalam kelompok aktiva lancar.

Mengenai piutang, oleh beberapa ahli ekonomi telah banyak memberikan pengertian, walaupun agak berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun pada prinsip memberikan

arah dan tujuan yang sama. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai piutang, maka dapat dikemukakan beberapa definisi dari para ahli ekonomi.

Definisi piutang menurut Al Haryono Jusup (2005:52) adalah “Hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Pada umumnya transaksi piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit.”

Sedangkan menurut Kieso et. al. (2008:386), definisi piutang dinyatakan sebagai berikut: “klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak – pihak lainnya”.

Menurut Zaki Baridwan (2004:124) piutang dinyatakan sebagai berikut: “Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang – barang atau jasa – jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.”

Selanjutnya Henry Simamora (2002:262) menyebutkan bahwa: “Definisi piutang (*receivables*) merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana, atau jenis transaksi lainnya yang membentuk suatu hubungan dimana satu pihak berutang kepada pihak lain.”

Sehingga dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang merupakan tagihan yang timbul sebagai akibat dari suatu transaksi, yaitu penjualan barang maupun jasa yang dilakukan secara kredit sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai saat diterimanya uang.

Konsep merupakan suatu unsur pokok dari suatu penelitian dimana penentuan dan perincian konsep sangat penting agar persoalan dan pembahasan lebih terarah. Sesuai dengan judul skripsi ini, perlu memberikan batasan kerangka konsep sebagai berikut:

Menurut Yeyet Yuliani (2013:31) perlakuan akuntansi piutang meliputi pengakuan piutang, pengukuran piutang dan penyajian piutang:

1. Teknik pencatatan adalah cara memperlakukan dan membukukan

terjadinya penambahan dan pengurangan piutang dagang ke dalam buku – buku harian atau jurnal.

2. Teknik penilaian adalah cara perusahaan menilai jumlah piutang dagang bersih yang dapat diterima perusahaan.
3. Penyajian piutang dagang dalam laporan keuangan perusahaan.

Zaki Baridwan (2004:17) menyatakan bahwa: “Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang – barang atau jasa – jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.”

Zaki Baridwan (2004:17) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan dan untuk memenuhi tujuan – tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak – pihak diluar perusahaan.”

Dalam penelitian ini, memiliki alur pikiran yang disusun secara sistematis untuk memberikan penjelasan mengenai gambaran penelitian yang akan dilakukan oleh penulis beserta proses pelaksanaannya. Kerangka konsep ini terutama menjelaskan mengapa penulis mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis dan tahap – tahap yang dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.

PEMBAHASAN

1. Analisis Pencatatan Piutang Dagang

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa metode pencatatan piutang dagang yang digunakan oleh PT. Kebayoran Pharma di Samarinda telah benar yaitu metode posting langsung ke dalam kartu piutang dagang. Pencatatan piutang dagang dengan metode ini diperkenankan dan merupakan salah satu metode yang terdapat didalam akuntansi keuangan.

2. Analisis Penilaian Piutang Dagang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, piutang dagang yang tercantum dalam laporan posisi keuangan PT. Kebayoran Pharma di Samarinda adalah sebesar Rp 451.075.530,00. Jumlah ini merupakan jumlah piutang dagang tanpa adanya cadangan atas jumlah piutang dagang yang tidak dapat ditagih. Cara penilaian yang dilakukan oleh PT. Kebayoran Pharma di Samarinda tersebut menyimpang dari teori akuntansi piutang dagang, selain itu hal tersebut juga tidak dapat menunjukkan jumlah piutang dagang yang diharapkan akan dapat ditagih diakibatkan tidak adanya cadangan atas jumlah piutang dagang yang tidak dapat ditagih (cadangan kerugian piutang).

Sedangkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah piutang dagang yang dinilai dengan menggunakan metode cadangan adalah jumlah bruto piutang dagang sebesar Rp 451.075.530,00 dikurangi dengan cadangan atas jumlah piutang dagang yang tidak dapat ditagih, yaitu sebesar Rp 222.461,26 sehingga piutang dagang bersihnya adalah sebesar Rp 447.85068,74. Jumlah cadangan tersebut diperoleh dengan cara membuat persentase kemungkinan jumlah piutang dagang yang tidak dapat ditagih dari masing – masing kelompok umur piutang dagang, hal ini sebagaimana terlihat pada tabel mengenai perhitungan jumlah cadangan kerugian piutang dagang.

Selanjutnya, pada laporan laba rugi, jumlah biaya operasional yang dilaporkan menurut PT. Kebayoran Pharma di Samarinda adalah sebesar Rp 607.916.548,00 dan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 656.549.317,54. Hal ini pun menyimpang dari apa yang diinginkan oleh teori akuntansi piutang dagang, yaitu harus diakuinya adanya jumlah cadangan atas jumlah piutang dagang yang tidak dapat ditagih yang mana jika dilaporkan didalam rugi laba, jumlah cadangan tersebut merupakan salah satu elemen biaya yang harus dimasukkan ke dalam biaya – biaya operasional.

Seperti yang terlihat pada hasil analisis, apabila dibuatkan cadangan atas jumlah piutang dagang yang tidak dapat ditagih, jumlah yang menjadi biaya kerugian piutang

dagang adalah sebesar Rp 222.461,26. Jumlah ini ditambahkan ke dalam biaya – biaya operasional sehingga total biaya operasional yang seharusnya dilaporkan adalah sebesar Rp 611.139.009,26 yang pada akhirnya menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 65326.856,28.

3. Analisis Penyajian Piutang Dagang Dalam Laporan Keuangan

Pada pembahasan mengenai pencatatan dan penilaian piutang dagang di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PT. Kebayoran Pharma di Samarinda melakukan penyimpangan dari teori akuntansi piutang dagang sehingga mempengaruhi kewajaran laporan keuangan yang tercermin pada laporan posisi keuangan dan laporan rugi laba. Berdasarkan prinsip akuntansi, rekening piutang dagang yang terdapat didalam laporan posisi keuangan haruslah disajikan dengan nilai bersihnya, yaitu sebesar jumlah bruto piutang dagang kemudian dikurangi dengan jumlah cadangan atas jumlah piutang dagang yang tidak dapat ditagih (cadangan kerugian piutang dagang).

Pada laporan posisi keuangan, jumlah piutang dagang yang dicantumkan PT. Kebayoran Pharma di Samarinda adalah sebesar Rp 451.075.530,00. Jumlah ini belum termasuk jumlah cadangan atas jumlah piutang dagang yang tidak dapat ditagih (cadangan kerugian piutang dagang). Artinya jumlah piutang dagang yang disajikan didalam laporan posisi keuangan dinilai lebih tinggi daripada yang seharusnya (*over stated*). Jumlah yang *over stated* ini menyebabkan jumlah aktiva lancar pun dilaporkan lebih tinggi sebesar Rp 222.461,26 sehingga menjadi Rp 1.986.938.637,00 dan pada akhirnya jumlah seluruh aktiva pada laporan posisi keuangan menjadi *overstated* pula, yaitu sebesar Rp 2.192.272.269,00.

Hal yang sama terjadi pula pada laporan perhitungan laba rugi. Akibat tidak diadakannya taksiran atas jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, berarti pada biaya operasional pun pengakuan atas biaya kerugian piutang kurang. Hal ini mengakibatkan jumlah biaya operasional yang dilaporkan menjadi lebih rendah (*under stated*) sebesar Rp 222.461,26 sehingga menjadi Rp

607.916.548,00 dan pada akhirnya jumlah laba bersih setelah pajak yang dilaporkan menjadi lebih tinggi daripada yang seharusnya yaitu sebesar Rp 656.549.317,54.

Penyesuaian – penyesuaian pada akhir tahun yang dilaksanakan untuk menentukan taksiran atas jumlah piutang dagang yang tidak dapat ditagih haruslah didasarkan pada bukti – bukti dari pengalaman tahun – tahun yang lalu sehingga dapat memenuhi konsep bukti yang objektif (*objective evidence*) dan konsep periode akuntansi (*accounting period*).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang dikemukakan diterima, karena penerapan perlakuan akuntansi terhadap piutang dagang yang dilakukan oleh PT. Kebayoran Pharma di Samarinda belum sepenuhnya sesuai dengan teori akuntansi piutang dagang.

KESIMPULAN

Faktor – faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah piutang seperti persentase penjualan kredit, ketentuan penjualan, tipe pelanggan, dan usaha penagihan PT. Kebayoran Pharma memiliki jumlah piutang yang cukup besarpada laporan neraca terutama dipengaruhi oleh besarnya persentase penjualan kredit dan usaha penagihan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang dikemukakan diterima, karena penerapan perlakuan akuntansi terhadap piutang dagang yang dilakukan oleh PT. Kebayoran Pharma di Samarinda belum sepenuhnya sesuai dengan teori akuntansi piutang dagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safrie. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Jusup, Al Haryono. 2003. *Dasar – dasar Akuntansi*, Edisi Keenam, Jilid I,

Cetakan Kedua, STIE – YKPN,
Yogyakarta.

Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Edisi Kedua, Jilid I, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Yuliani, Yeyet. 2013, *Pengaruh Perputaran Piutang Jaminan Kesehatan Daerah*, Universitas Pasundan, Bandung